

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 merupakan virus yang sedang menyerang seluruh dunia. *Covid-19* adalah virus yang menyerang saluran pernapasan dengan jenis varian virus baru. *Coronavirus* disebut sebagai virus zoonik yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Awal mula virus ini dimulai pada hewan kelelawar pada *Severe Acute Respiratory Syndrom (SARS)* dan *Middle East Respiratory Syndrom (MERS)* di Wuhan Cina.¹ Pada awalnya, *Covid-19* diduga sebagai penyakit pneumonia yang memiliki gejala seperti flu, demam, batuk, lelah, letih, tidak nafsu makan, dan sesak nafas. Akan tetapi, gejala *Covid-19* lebih parah dan berbeda dari pneumonia sampai dapat mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Hal tersebut juga dapat diperparah dari rekaman kesehatan pasien sebelumnya.² Lebih berbahaya lagi, pasien yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala-gejala umum yang dialami pasien *Covid-19*.

Covid-19 dapat bertransmisi melalui kontak langsung, kontak tidak langsung, maupun kontak erat dengan pasien yang terinfeksi *Covid-19*. Penularan tersebut dapat melalui *droplet* (percikan) baik air liur maupun

¹ Yuliana, *Corona Virus Disease (COVID-19); Sebuah Tinjauan Literatur*. Jurnal Wellness and Healthy Magazine, Vol.2 No.1 (2020), hal. 189

² Nailul Mona, *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)*. Jurnal Sosial Humaniora Terapan Universitas Indonesia, Vol. 2 No. 2 (2020), hal. 117.

saluran napas yang terjadi karena batuk, bersin, berbicara, ataupun menyanyi.³ Apabila seseorang menyentuh benda yang terdapat virus tersebut, kemudian ia menyentuh mata, mulut, atau hidungnya maka orang tersebut dapat terinfeksi *Covid-19*. Selain itu, sirkulasi udara yang buruk juga dapat membuat virus ini bertransmisi dengan cepat. Penularan yang begitu cepat menyebabkan *World Health Organization (WHO)* menetapkan *Covid-19* sebagai wabah pada 11 Maret 2020, karena hampir negara diseluruh dunia terpapar *Covid-19*.

Rantai penyebaran *Covid-19* begitu cepat sehingga harus dilakukan upaya untuk memutus penyebarannya. Pasien yang terinfeksi *corona virus* harus di karantina dan orang-orang yang kontak erat dengannya harus dikarantina juga. Karantina bertujuan untuk mengetahui apakah orang yang kontak erat tersebut terpapar atau tidak. Waktu yang dibutuhkan untuk karantina yaitu 14 hari. Untuk orang yang belum terpapar, dapat mencegahnya dengan menjaga jarak minimal satu meter, memakai masker, mencuci tangan setelah kegiatan berlangsung, dan memulai untuk hidup sehat. Selain itu, masyarakat juga dianjurkan tidak menyentuh area wajah terlalu sering apalagi ketika tangan dalam keadaan kotor.

Covid-19 telah menyebar keseluruh dunia, termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* wilayah. Menurut *Cambridge*, *Lockdown* merupakan situasi

³ World Health Organization, *Modes of Transmission of Virus Causing Covid-19; implications for infection Prevention and Control (IPC) Precaution Recommendations*. (2020), hal. 1

dimana orang tidak boleh secara bebas untuk masuk dan keluar dari wilayahnya.⁴ Kebijakan tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Covid-19*. Kebijakan tersebut menjelaskan mengenai peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan dan atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.⁵

Kebijakan Pemerintah mengenai PSBB membuat seluruh *stakeholder* melakukan kegiatan dari rumah, termasuk sekolah. Menanggapi hal tersebut, Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran mengenai Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran *Covid-19*. Edaran tersebut berisi mengenai proses pembelajaran yang harus tetap dilaksanakan yaitu dengan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Beberapa alat penunjang yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu jaringan internet, HP, komputer, atau laptop. Pada pembelajaran ini, guru dan siswa tidak berada dalam satu tempat. Sehingga pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, akan tetapi dilakukn melalui dunia maya.

Pembalajaran daring dapat dilakukan melalui jarak jauh dengan menggunakan berbagai alat komunikasi elektronik. Pembelajaran daring

⁴ Posma Sariguna Johnson Kennedy, dkk. *Analisis Strategi Lockdown atau Pembatasan Sosial Dalam Menghambat Penyebaran Covid-19..JournalImage* Vol. 9 No. 1 (2020), hal. 49

⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Covid-19* Pasal4 (1)

ini bersifat terbuka dan mandiri. Siswa dapat mengakses materi dimanapun dan kapanpun.

Pembelajaran daring dapat dilakukan secara interaktif melalui *video conference* atau menggunakan beberapa *platform* pendidikan. Mendikbud dalam surat edarannya memberi saran beberapa *platform* yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran, diantaranya yaitu: Rumah Belajar, Google G Suites for education, Kelas Pintar, Microsoft Office 365, Quipper School, Sekolah Online Ruang Guru, Sekolahmu, dan Zenius.⁶

Pembelajaran daring juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, *e-learning*, *Edmodo*. Aplikasi tersebut tidak dapat digunakan untuk *video conference* tetapi dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pembelajaran. Sedangkan untuk *video conference* dapat memanfaatkan aplikasi seperti *zoom meeting*, *google meet*, *Microsoft Teams*. Beberapa aplikasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menunjang pembelajaran daring selama pandemi.

Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19*. Pembelajaran daring merupakan hal baru dalam pendidikan di Indonesia. Pembelajaran daring dianggap sedikit sulit. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat, siswa, dan guru yang belum luwes dalam proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran ini

⁶ Surat Edaran Mendikbud tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 2020

menuntut guru dan siswa secara mandiri dapat memanfaatkan teknologi yang ada.

Pembelajaran daring berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Guru dituntut untuk berinovasi dan berkreasi agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Guru harus tetap menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif agar motivasi belajar siswa tetap terjaga.

Motivasi belajar merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Djiwandono, motivasi adalah seluruh daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.⁷ Ketika peserta didik memiliki motivasi belajar maka ia akan bersungguh-sungguh belajar, aktif dalam belajar, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar, dan mampu menyelesaikan tugas dengan maksimal.

Motivasi memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Adanya motivasi mampu mendorong siswa untuk belajar, memberi arah tujuan yang dikehendaki, serta dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Jadi, motivasi tidak hanya sebagai pendorong saja, tetapi juga sebagai penentu hasil yang diinginkan.

Hamzah B. Uno mengklarifikasikan dua jenis motivasi belajar, yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik.⁸ Motivasi

⁷ Sri Esti W. Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Grasindo, 2006), hal. 328

⁸ Hamzah B. Uno., *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 1

intrinsik berkaitan dengan keinginan dari diri peserta didik tanpa ada dorongan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan keinginan belajar peserta didik karena adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Guru memiliki peran yang besar dalam menumbuhkan motivasi belajar ekstrinsik peserta didik. Ketika peserta didik tingkat motivasi intrinsiknya rendah, maka guru dapat merangsang dengan memberi rangsangan untuk motivasi ekstrinsiknya.

Agus, dkk menjelaskan dalam jurnalnya terkait kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring yaitu tidak adanya kesiapan pendidik, peserta didik, dan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran daring. Pendidik belum dikarenakan belum memiliki ketrampilan dan kreativitas dalam merancang pembelajaran (bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran) secara daring serta tidak semua pendidik dapat menguasai teknologi dengan baik. Kendala yang dihadapi peserta didik yaitu terjadi kejenuhan saat proses pembelajaran karena kurang mahirnya guru dalam menguasai teknologi, hal tersebut dapat menurunkan motivasi dan semangat belajar peserta didik. Selain itu, orang tua mendapatkan tugas tambahan untuk mengawasi dan membimbing peserta didik saat pembelajaran daring di rumah dan menambah pengeluaran biaya untuk kuota internet.⁹

Pembelajaran tema pada Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memberikan nilai-nilai agama kepada peserta didik yang akan digunakan

⁹ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vo. 2, No. 1, (April, 2020), hal. 59

dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, hasil yang didapatkan akan berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan pembelajaran dilaksanakan secara luring. Hal tersebut disebabkan karena pendidik tidak bertemu secara langsung dengan peserta didik. Salah satu tema pada Pendidikan Agama Islam yang memerlukan pengamatan secara langsung dan bertahap yaitu mata pelajaran Akidah Akhlak, karena pada pembelajaran ini terjadi internalisasi pendidikan karakter didalamnya berupa peningkatan intelektual dan peningkatan kualitas moral.

MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran daring di masa pandemi. Penerapan sistem pembelajaran daring juga dilaksanakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Meskipun pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan secara daring, diharapkan tujuan pembelajaran tetap tercapai secara maksimal.

Pembelajaran daring bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi. Akan tetapi, realita yang terjadi dilapangan justru sebaliknya. Terdapat hambatan yang mengganggu proses pembelajaran. Hambatan tersebut dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik terdiri dari motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Kedua motivasi tersebut dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran daring.

Baker, dkk. dalam Harandi mengemukakan bahwa peserta didik yang diajar dengan *e-learning* lebih termotivasi daripada peserta yang

pergi ke kelas tradisional.¹⁰ Menurut Dabbag dan Rithland dalam Lidia, menjelaskan bahwa pembelajaran *online* berpengaruh secara nyata dan positif terhadap peningkatan proses belajar. Konsep yang digunakan pada pembelajaran *online* hendaklah konsisten, terencana, dan terstruktur agar dapat berdampak terhadap peningkatan kemandirian, interaktivitas, dan hasil belajar.¹¹ Semua bisa diperoleh apabila peserta didik memiliki motivasi yang baik.

Dewi, dkk., menjelaskan bahwa iklim pembelajaran daring turut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Ketika pembelajaran luring guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka ketika pembelajaran daring guru juga dituntut untuk menciptakan kondisi yang kondusif karena akan berpengaruh terhadap motivasi belajar.¹²

Menurut Soekamto, motivasi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar. Winkel dalam Maryam, juga menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik untuk menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar agar

¹⁰ S.R. Harandi, "Effect of e-learning on Students' Motivation,". *Procedia-Soc.Behav.Sci.* 2015, hal. 424

¹¹ Lidia Simanhuruk, dkk. *E-learning Implementasi, Strategi dan Inovasinya*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 36

¹² Dewi Permata Sari dan A.R. Rusmin, "Pengaruh Iklim Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 3 Tanjung Raja," *Journal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 5, No. 1 (2018), hal 80-88

mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi memberikan semangat kepada peserta didik untuk belajar.¹³

Motivasi belajar peserta didik mengalami perbedaan antara dilingkungan rumah dan sekolah. Saat pembelajaran daring, pembelajaran dilaksanakan dirumah masing- masing. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak pada masa pandemi Covid-19. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting terutama pelajaran Akidah Akhlak yang bertujuan untuk internalisasi nilai-nilai akidah dan moral sebagai bekal untuk masa depan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri terlihat belum termotivasi saat pembelajaran daring di masa pandemi pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hambatan yang menjadikan peserta didik kurang termotivasi yaitu kurangnya alat penunjang (HP, kuota internet, laptop) proses pembelajaran daring. Hambatan lain yang dialami peserta didik yaitu lingkungan keluarga yang kurang kondusif untuk mendukung proses pembelajaran daring. Selain itu, kurangnya kemampuan peserta didik dalam menggunakan media dan memahami materi yang disampaikan guru juga mempengaruhi semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian pada peserta didik MTs Miftahul Huda Ngreco,

¹³ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran", Lantanida Journal, Vol.4(2), 2016, hal. 7

dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19
2. Rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak
3. Kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran daring Akidah Akhlak
4. Keterbatasan alat penunjang pembelajaran daring

Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian yang dilakukan lebih efektif, efisien, terarah, dan tepat dikaji. Dalam penelitian ini pembahasan permasalahan dibatasi pada:

1. Obyek penelitian adalah peserta didik kelas VII MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri
2. Penerapan Pembelajaran Daring Pada masa Pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Akidah Akhlak

3. Motivasi belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* terhadap motivasi belajar intrinsik Akidah Akhlak peserta didik MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri?
2. Adakah pengaruh pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* terhadap motivasi belajar ekstrinsik Akidah Akhlak peserta didik MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri?
3. Adakah pengaruh pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak peserta didik MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditarik tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan pengaruh pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* terhadap motivasi belajar intrinsik Akidah Akhlak peserta didik MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri.

2. Untuk membuktikan pengaruh pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* terhadap motivasi belajar ekstrinsik Akidah Akhlak peserta didik MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri.
3. Untuk membuktikan pengaruh pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak peserta didik MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas pengetahuan pada dunia Pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pijakan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar peserta didik.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Kepala Madrasah, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan masukan dalam mengambil kebijakan pembelajaran daring.
 - b. Bagi Pendidik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menentukan pembelajaran daring yang cocok diterapkan di madrasah.
 - c. Bagi Peserta Didik, penelitian ini dapat dijadikan informasi dan refleksi dalam proses pembelajaran

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan pembelajaran daring agar motivasi belajar siswa semakin meningkat
- e. Bagi Pembaca, penelitian ini dapat dijadikan gambaran dan wawasan pengetahuan mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar peserta didik.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual
 - a. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas.¹⁴ Pembelajaran daring dapat disebut juga dengan istilah *e-learning*. Rusman, dkk mendefinisikan *e-learning* atau pembelajaran daring adalah segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik. Pembelajaran ini dapat diterapkan pada pembelajaran konvensional dan Pendidikan jarak jauh.¹⁵ Menurut Permendikbud No.109 Tahun 2013, Pendidikan Jarak Jauh adalah proses belajar mengajar yang

¹⁴ Yusuf Bilfaqih dan Nur Qomarudin. *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring: Panduan Berstandar Penyusunan Materi Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan*. (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal.1

¹⁵ Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal. 265

dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.¹⁶

b. Motivasi Belajar

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan Tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki.¹⁷ Menurut Thomas M. Riski yang dikutip Rohani mendefinisikan motivasi sebagai berikut : *We may Definen motivation, in a pedagogical sause, as the concious effort on the part of the teacher to establish in student motivies leading to sustained activity towrd the learning goals* (motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/ pelajar yang menunjang kegiatan kea arah tujuan belajar).¹⁸

c. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan bencana yang dialami oleh seluruh dunia. Hal tersebut terjadi karena adanya *Coronavirus* yang dapat menyebabkan penyakit flu hingga penyakit yang lebih

¹⁶ Permendikbud No. 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh

¹⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasioanal, 2008). Hal. 1043

¹⁸ Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 12

berat lagi seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrom (SARS-CoV)*. Covid-19 muncul pertama kali di Wuhan, China. Covid-19 pada awalnya diduga sebagai penyakit pneumonia, dengan gejala seperti flu, batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Akan tetapi, berbeda dengan influenza, virus ini berkembang dan menyebar begitu cepat dan mengakibatkan infeksi lebih parah, terutama pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Istilah operasional atau praktis di lapangan yang dimaksudkan dalam judul yaitu untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak pada masa pandemi *covid-19* peserta didik kelas VII di MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri merupakan penelitian ilmiah yang menekankan seberapa besar pengaruh pembelajaran daring pada masa pandemi terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak peserta didik. Dengan demikian, setelah pendidik mengetahui pengaruh pembelajaran daring dan pentingnya motivasi belajar siswa, diharapkan pendidik dapat menciptakan suasana yang lebih kreatif, inovatif, dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal meski dalam suasana pandemi.

¹⁹ Nailul Mona, *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)*. Jurnal Sosial Humaniora Terapan Universitas Indonesia, Vol. 2 No. 2 (2020), hal117

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari enam bab, diantaranya:

BAB I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori berisi tentang landasan teori uraian mengenai pembelajaran daring, motivasi belajar, pandemi *covid-19*. Selain itu, pada bab ini juga berisi mengenai penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, kerangka berfikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian memuat cara memperoleh data dan metode pengolahan data meliputi rancangan penelitian (jenis dan pendekatan penelitian), variabel penelitian, populasi, sampel, sampling, kisi- kisi instrumen, instrumen penelitian, uji instrumen, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian berisi tentang penjelasan laporan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan analisis data.

BAB V Pembahasan terdiri dari pembahasan data penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan.

BAB VI Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran peneliti berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis skripsi.